

TUTURAN DIREKTIF BERBASIS KEARIFAN LOKAL DALAM MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT DI DISTRIK HERAM KOTA JAYAPURA DALAM SITUASI COVID-19 UNIVERSITAS SAINS DAN TEKNOLOGI JAYAPURA

Emon Paranoan

Universitas Sains dan Teknologi Jayapura (USTJ)

paranoanemon@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini merupakan kegiatan Pengabdian Masyarakat secara Mandiri yang dilaksanakan di Distrik Heram Kota Jayapura. Distrik Heram merupakan wilayah Pemerintahan Kota Jayapura yang merupakan salah satu Distrik atau Kecamatan yang menjadi sorotan dan pemantauan Tim Gugus Covid-19 Kota karena tingkat masyarakat yang terkonfirmasi Positif Covid-19 sedikit mengalami peningkatan. Masyarakat di lingkungan Distrik atau Kecamatan ini sebagian besar adalah masyarakat asli Port Numbay atau kota Jayapura asli dan masyarakat pegunungan yang berdomisili di lingkungan Distrik ini. Menurut catatan Tim Gugus Covid-19 Kota Jayapura bahwa tingkat kesadaran menggunakan masker masih sangat rendah, sehingga permasalahan ini menjadi suatu problem tersendiri bagi pihak Tim Gugus dan Distrik Heram untuk dapat memberikan kesadaran bagi masyarakat dalam menggunakan masker. Pendekatan dan fasilitas telah disiapkan oleh pemerintah setempat namun bagian ini tidak dapat memengaruhi kesadaran Masyarakat dalam menjaga protokol kesehatan secara khusus menggunakan masker. Pendekatan kearifan lokal dalam meningkatkan protokol kesehatan boleh dikata belum tersentuh di lingkungan Kota Jayapura. Jika kita memperhatikan proses interaksi masyarakat di kota Jayapura dan Papua sekitarnya maka mereka lebih cenderung dominan dalam menggunakan bahasa daerah mereka manakala mereka berkomunikasi dengan sesama penutur karena mereka merasa nyaman berkomunikasi sesama penutur yang ada. Kegiatan ini menggunakan pendekatan tindak turut direktif yang ingin memengaruhi masyarakat lokal untuk sadar mematuhi protokol kesehatan dengan menggunakan masker dalam Bahasa daerah, sehingga bentuk data yang digunakan adalah data dalam bentuk ajakan atau direktif menggunakan masker dengan Bahasa lokal. Data yang ada kemudian dituangkan dalam sebuah video singkat dengan pendekatan muatan lokal yang ada di Kota Jayapura. Ada 6 perwakilan Bahasa daerah yang digunakan sebagai representasi masyarakat yang ada di Kota Jayapura yaitu Bahasa, Tobati, Bahasa Nafri, Bahasa Skow, Bahasa Sentani, Bahasa Lani dan Bahasa Mee. Sebagai kesimpulan dari kegiatan ini adalah masyarakat lokal jauh lebih tertarik dalam mematuhi protokol kesehatan karena masyarakat Papua sangat tersentuh di dalam memperhatikan arahan menggunakan masker dalam bahasa daerah mereka. Hal yang paling penting yang ditemukan dalam kegiatan ini adalah masyarakat Papua baru pertama kali melihat dan membaca slogan dan ajakan mematuhi protokol kesehatan dalam bahasa daerah mereka. Strategi ini tentunya akan menjadi rekomendasi awal bagi kami untuk merekomendasikan penggunaan bahasa daerah dalam kontek permasalahan yang ada di Jayapura atau Papua secara keseluruhan, sehingga diharapkan kerangka Nasionalisme dalam konteks kearifan lokal Papua dapat tercapai secara signifikan.

Kata Kunci: *Arahan Direktif, Covid-19, Kota Jayapura*

PENDAHULUAN

Coronavirus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan SARS-CoV-2. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak (*civet cats*) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Adapun, hewan yang menjadi sumber penularan COVID-19 ini sampai saat ini masih belum diketahui.

Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Tanda-tanda dan gejala klinis yang dilaporkan pada sebagian besar kasus adalah demam, dengan beberapa kasus mengalami kesulitan bernapas, dan hasil rontgen menunjukkan infiltrat pneumonia luas di kedua paru.

Pada 31 Desember 2019, WHO China *Country Office* melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Pada tanggal 7 Januari 2020, Cina mengidentifikasi pneumonia yang tidak diketahui etiologinya tersebut sebagai jenis baru *coronavirus* (*coronavirus disease*, COVID-19). Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia bahkan *Public Health Emergency of International Concern* (KKMMD/PHEIC).

Penambahan kasus COVID – 19 di Papua secara khusus di Kota Jayapura terus mengalami peningkatan secara signifikan , data dari Tim Gugus Covid per tanggal 15 Juli 2020 (Sumber: Satgas Pencegahan Penanggulangan Infeksi Covid-19 Provinsi Papua), menunjukkan bahwa Kota Jayapura yang positif sebanyak 1.449, dirawat sebanyak 987, sembuh 443 dan meninggal dunia 19 orang, tentunya data ini terus mengalami peningkatan setiap hari secara khusus yang positif Covid-19. Tingkat penyebaran Covid-19 di Papua sebanyak 18 Kabupaten/Kota yaitu (Kota Jayapura, Kabupaten Mimika, Jayapura, Biak Numfor, Keerom, Nabire, Jayawijaya, Boven Digoel, Merauke, Sarmi, Kep. Yapen, Mamtteng, Supriori, Yalimo, Waropen, Puncak Jaya, Lanny Jaya, Tolikara dan Pegunungan Bintang.

Berdasarkan data yang ada di atas maka kami berupaya mengambil bagian dalam meminimalkan proses penyebaran Virus Covid-19 dengan cara meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mematuhi protokol Kesehatan demi untuk mencegah penyebaran Virus Covid-19 secara khusus di lingkungan Kota Jayapura. Kegiatan Pengabdian Masyarakat Mandiri ini berpusat pada konsep tuturan Direktif yang terbentuk dalam Bahasa lokal pada sebuah media digital yang dapat lebih mudah untuk dipahami dan menarik untuk diperhatikan. Pendekatan kearifan lokal menjadi orientasi kegiatan ini, dimana semua bentuk ajakan untuk mengetahui protokol kesehatan ditransformasikan ke dalam Bahasa Daerah, sehingga pembaca yang mengetahui bahasa tersebut memiliki suatu ikatan emosional dalam menerima pesan protokol kesehatan yang ada. Konsep ini belum ditemukan di Kota Jayapura dan kebanyakan anjuran protokol kesehatan lebih banyak ditulis dalam Bahasa Indonesia baik dalam dialek atau slogan dalam konsep Bahasa Indonesia yang dipengaruhi oleh dialek Papua, misalnya “Ayo torang jaga diri dengan menggunakan masker”. Kondisi inilah yang melatarbelakangi kegiatan Pengabdian Mandiri ini, sehingga bagian dari kegiatan ini dapat menjadi sumbangsi pemikiran akademisi bagi pihak pemerintah Kota Jayapura secara khusus bagi Tim Gugus Covid Kota Jayapura – Papua, sehingga kesadaran menggunakan masker bagi para masyarakat Kota Jayapura terus meningkat dan dapat meminimalkan penyebaran Covid yang mematikan ini.



Gambar 1. Foto bersama Pihak Distrik Heram Dan Pihak Kelurahan Kota Jayapura

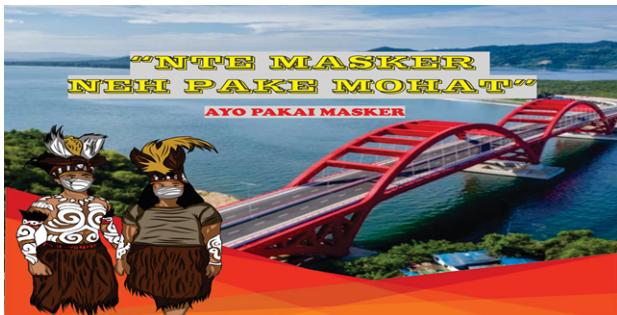
METODOLOGI

Kegiatan ini menggunakan pendekatan tindak turur direktif yang ingin memengaruhi masyarakat lokal untuk sadar mematuhi protocol kesehatan dengan menggunakan masker dalam bahasa daerah. Ada 6 perwakilan bahasa daerah yang digunakan sebagai representasi masyarakat yang ada di Kota Jayapura yaitu Bahasa Tobati, Bahasa Nafri, Bahasa Skow, Bahasa Sentani, Bahasa Lani dan Bahasa Mee. Bahasa Tobati, Nafri, Skow dan Sentani adalah representasi bahasa lokal yang dituturkan oleh masyarakat asli di kota dan kabupaten Jayapura, sedangkan Bahasa Lani dan Bahasa Mee adalah representasi masyarakat dari pegunungan Papua yang berdomisili di kota dan kabupaten Jayapura. Data ajakan menggunakan masker dalam bahasa lokal yang sesuai dengan karakter budaya lokal setempat kemudian didesain dalam sebuah spanduk dan selanjutnya dituangkan dalam sebuah media digitalisasi video yang tetap mempertahankan nuansa tampilan budaya setempat. Data diperoleh dari perwakilan responden penutur asli untuk mengetahui sejauh mana bentuk ungkapan direktif atau ajakan dalam menggunakan masker bagi orang Papua.

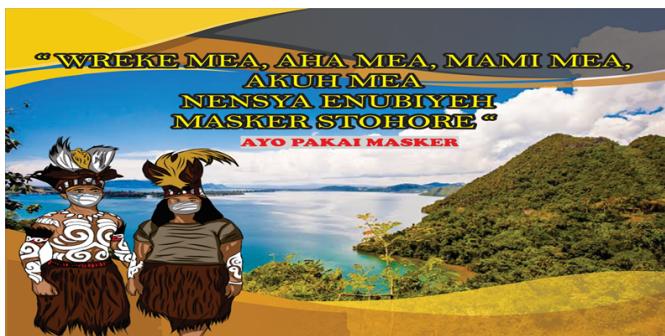
ANALISIS

Adapun bentuk tuturan direktif berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan kesadaran masyarakat di Distrik Heram Kota Jayapura dalam situasi Covid-19 adalah sebagai berikut:

Tuturan direktif Bahasa Tobati



Tuturan direktif Bahasa Nafri



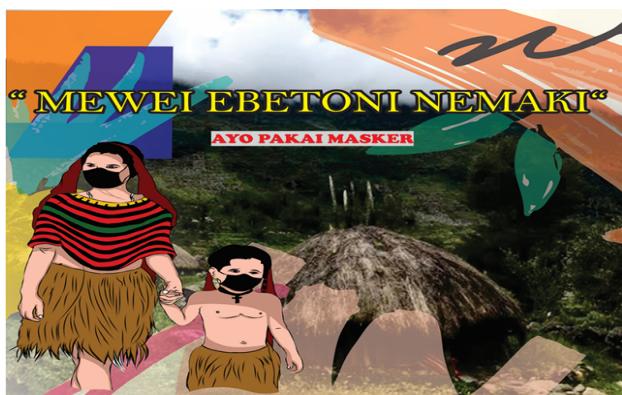
Tuturan direktif Bahasa Skow



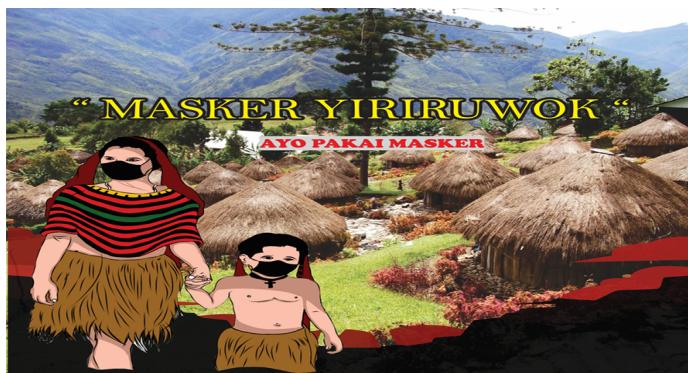
Tuturan direktif Bahasa Sentani



Tuturan direktif Bahasa Mee/Paniai



Tuturan direktif Bahasa Lani



KESIMPULAN

Hasil kegiatan pengabdian Masyarakat secara mandiri dengan judul "Sosialisasi media digital tuturan direktif berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan kesadaran masyarakat di distrik Heram dalam situasi Pandemi Covid-19" menunjukkan hasil yang cukup mendapatkan perhatian khusus bagi pihak mitra yaitu para ISN yang berada dalam lingkungan pemerintahan Distrik Heram Kota Jayapura dan bahkan masyarakat setempat yang dapat melihat data digitalisasi yang telah kami buat. Kesimpulan yang kami dapat disimpulkan bahwa media digitalisasi dalam bentuk seperti ini belum pernah dilihat secara khusus dalam konteks pandemi sekarang ini, sehingga kegiatan yang telah kami lakukan bersama dengan perwakilan rekan mahasiswa dapat memberikan sesuai hal yang cukup positif bagi masyarakat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

Chaer, Abdul. (2007). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.

Chaer, A. dan Leonie A. (2010). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Florus, P. Dkk. (1994). *Kebudayaan Dayak Aktualisasi dan Transformasi*. Pontianak: Institut Dayakologi.

Leech. (2011). *Prinsip-prinsip pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia.

PHM, S. Dkk. (2011). *Pengantar Linguistik Umum*. Yogyakarta: Media Perkasa.

Rahardi, Kunjana.(2005). *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Rohmadi, M. (2010). *Pragmatik Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka. 135

Biodata:

a. Nama Lengkap : Emon Paranoan

b. Institusi/Universitas: : Universitas Sains dan Teknologi Jayapura (USTJ)

c. Alamat Surel: : paranoanemon@gmail.com

d. Pendidikan Terakhir: : S2

e. Minat Penelitian: : Morfologi dan Sosiolinguistik